
**PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI
DESA WONOREJO JEPARA****Oleh****Iftita Rizki Amalia¹⁾, Khamdun²⁾ & Irfai Fathurohman³⁾****^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus****^{1,2,3}Gondangmanis Bae Kudus PO BOX , Telp (0291) 438229 ext. 111 /Fax (0291) 437198****Email: ¹tita161199@gmail.com, ²khamdun@umk.ac.id, ³irfai.fathurohman@umk.ac.id****Abstrak**

Dalam motivasi belajar anak yang diberikan orang tua ternyata masih terdapat orang tua yang kurang maksimal dalam melakukan perannya sebagai pendorong (motivator) dan juga pembimbing yang dapat memengaruhi kurangnya motivasi belajar sang anak. Peran Orang Tua yang mampu menjadi pendidik, pendorong, fasilitator, dan juga sebagai pembimbing bagi anaknya. Kesulitan orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, dan adanya waktu. Dikarenakan masih terdapat beberapa orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga kurang maksimal ketika bersama anak sehingga kegiatan anak setiap harinya tidak terpantau langsung oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Wonorejo Jepara. 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orangtua dalam membimbing anak. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di Desa Wonorejo Jepara dengan subjek penelitian 12 orang tua dan 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, memaparkan data, serta membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu jika peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar di desa Wonorejo Jepara ialah termasuk kategori cukup maksimal meskipun terdapat kesulitan yang orang tua alami dalam memotivasi belajar anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar**PENDAHULUAN**

Dalam menjalankan tugas sebagai orang tua memang bukanlah suatu peran yang sangat mudah untuk dilaksanakan, dikarenakan ketika melaksanakan perannya menjadi orang tua untuk anaknya dapat memungkinkan jika suatu hari nanti dapat menjadikan anak menjadi berhasil dengan pribadi yang baik dalam didikan orang tuanya sendiri, serta membentuk keharmonisan antara orang tua dan anaknya. Adapun peran orang tua yaitu cara-cara yang dilakukan oleh para orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dilaksanakan dalam mengasuh sang anak (Lestari, 2012: 201). Yang berarti hubungan didalamnya terdiri dari ayah, ibu, serta anak dan juga dikategorikan keluarga yang lengkap. Keluarga yaitu dimana hubungan yang ada didalamnya bersifat sangat

dekat dan menjadi bagian utama serta pendidikan pertama yang anak terima dari lahir hingga besar. Sehingga yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya adalah sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Perlunya orang tua membagi waktu bersama anak serta membimbing anak belajar dalam kegiatan sehari harinya agar anak merasakan kasih sayang dan kepedulian dari orang tuanya, karena anak lebih banyak waktu dirumah dan akan mencontoh hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Tentunya dalam membimbing anak ketika belajar orang tua mempunyai faktor kesulitan tersendiri seperti pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, waktu orang tua.

Motivasi dapat diartikan sebagai bentuk keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya sehingga dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku di kehidupannya. Menurut Afandi (2015: 79) “Suatu kekuatan dalam diri seseorang yang muncul di setiap kegiatan belajar memiliki rasa ketertarikan, semangat dalam belajar, dan aktif merupakan bagian dari motivasi belajar”. Dengan terus belajar dan dorongan dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar dapat menciptakan munculnya sebuah motivasi. Dikarenakan, jika orang yang tidak memiliki minat dan bermalasan untuk melakukan belajar berarti orang itu tidak akan pernah menjalankan aktivitas belajarnya. Terdapat dua macam motivasi yaitu 1) motivasi ekstrinsik, dan 2) motivasi intrinsik. Adanya motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar individu itu sendiri atau dari orang lain, berbeda dengan motivasi intrinsik yang datangnya dari dalam dirinya sendiri. Tentunya anak-anak mempunyai motivasi yang berbeda-beda terdapat anak yang motivasinya tinggi, sedang, rendah.

Dan masih terdapat orang tua yang kurang maksimal dalam menjalankan perannya dan terkendala oleh faktor kesulitan seperti kurangnya waktu bersama anak yang diberikan orang tua karena kesibukan orang tua dalam bekerja, fasilitas belajar yang diberikan tidak semuanya terpenuhi hanya saja buku dari sekolah dan peralatan tulis atau lainnya, kurangnya dorongan motivasi agar anak tambah semangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Meskipun belum maksimal akan tetapi para orang tua telah berusaha yang terbaik untuk kebaikan anaknya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rumbewas dkk (2018) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik di SD Negeri Saribi” Vol. 2, No. 2. Berdasarkan penelitian itu, Terbukti jika peran orang tua menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi dengan

melakukan perannya seperti membimbing anak saat belajar orang tua mengaku jika sebelumnya merasa kurang dalam membimbing anak, membagi waktu belajar orang tua masih jarang karena ada kesibukan tersendiri, dan memotivasi anak orang tua selalu memberikan semangat secara lisan dan pengertian akan pentingnya dalam belajar mencari ilmu.

Jadi berdasarkan dari temuan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada 5 Mei 2021 - 15 Juni 2021 dengan banyak responden 12 orang tua dan 12 anak di desa wonorejo jepara. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar terhadap anak memang sangatlah penting dan sangat diharapkan dalam mendidik sang anak, karena dalam meningkatkan motivasi belajar anak tentu saja membutuhkan kesadaran orang tua dalam menjalani perannya dengan baik meskipun terdapat kesulitan tersendiri bagi para orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar.

Dalam penelitian ini berjudul “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wonorejo Jepara dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orang tua dalam membimbing anak.

LANDASAN TEORI

1. Peran Orang Tua

Menurut Soekamto (2007: 211) “Peran adalah apabila seseorang mentaati hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka telah menjalankan suatu peranan dalam aspek dinamis kedudukan (status)”. Bisa diartikan jika peran ialah sikap dari perilaku seseorang yang mendapatkan suatu pekerjaan yang dilakukan, maupun berbentuk status yang dimiliki di lingkungan tempat tinggalnya. Dan dalam sebuah kehidupan tentunya setiap orang masing-masing mempunyai perannya.

Maulani dkk (dalam Pratiwi 2010: 15) Peran orang tua adalah setelah terbentuknya pembuahan atau secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri merupakan seperangkat tingkah laku antara seorang ayah - ibu dalam bekerja sama dan mempunyai tanggung jawab atas keturunannya sebagai tokoh panutan anak.

Orang tua termasuk bagian dari keluarga inti yang didalamnya ada ayah, ibu, juga anak. Sedangkan keluarga merupakan tempat nomor satu dan pendidikan pertama didalam lingkungannya tinggal yang dimana hubungan didalamnya begitu luas sifatnya berhubungan langsung dan dekat antara satu dengan yang lain.

2. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangatlah begitu penting dalam perkembangan sang anak. Di dalam keluarga anak sebagai yang di didik dan ayah dan ibu yang menjadi seorang pendidik anak agar lebih luas pengetahuan yang didapatkan. Keluarga termasuk dalam golongan lembaga pendidikan yang tidak terprogram secara resmi seperti halnya lembaga pendidikan formal diluar sana. Hadi (2016: 102) menyatakan bahwa "Setiap orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi sang anak". Dengan begitu sebisa mungkin para orang tua mengajarkan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar bisa ditiru dan diterapkan kembali oleh anak dikehidupan sehari-harinya.

Adapun peran kedua orang tua dalam keluarga menurut Nirwana (2011: 159-161) adalah sebagai berikut:

- a. Kedua orang tua Ayah dan Ibu berkewajiban menyayangi anak anaknya.
- b. Orang tua bertugas menjaga ketentraman dalam rumah serta menjaga ketenangan anak anaknya.

- c. Saling menghormati antara orang tua dan anak serta menciptakan hubungan yang harmonis.
- d. Mewujudkan sebuah kepercayaan satu dengan yang lain.
- e. Mengadakan perkumpulan keluarga agar lebih dekat dengan anak, karena orang tua merupakan teladan anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Adapun menurut Zani (2007: 102) berpendapat jika "Dalam keluarga peran orang tua terhadap anak adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai mediator."

a. Peran sebagai motivator

Orang tua wajib memberi dukungan kepada anak dalam menuntut ilmu agar anak semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Peran sebagai fasilitator

Orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah maupun di rumah. Serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti sandang, pangan dan papan, dan yang paling penting kebutuhan pendidikan.

c. Peran sebagai mediator

Orang tua di harapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan untuk menciptakan keteraturan, memfasilitasi dalam proses belajar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika adanya peran dari kedua orang tua dalam hubungan keluarga dapat menentukan keberhasilan seorang anak dan menjadi pendorong untuk memotivasi anak dalam kehidupan kedepannya. Dalam sebuah lingkungan keluarga pendidikan tentunya mempunyai pengaruh dalam perkembangan pada diri orang itu sendiri.

3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Adanya sebuah hubungan keluarga orang tua mempunyai peran yang sangat berarti untuk anak karena pendidikan yang nomor satu dan yang pertama ialah orang tuanya sendiri, begitujuga peran orang tua dalam pendidikan mempunyai sebuah pengaruh

ketika anak telah memasuki fase dalam menempuh pendidikan formal di sekolahnya.

Adapun Umar (dalam Fitroturrohmah, 2019: 27) peran orang tua yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik

Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum.

b. Pendorong

Orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

c. Fasilitator

Maksud dari orang tua berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya.

d. Pembimbing

kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberi bantuan terhadap anak yang mempunyai kesulitan supaya anak dapat menyelesaikan sendiri dengan kesadaran penuh.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orang tua

Ketika orang tua membimbing anak tentunya ada saja kesulitan yang dialami oleh para orang tua yang diakibatkan oleh berbagai faktor masalah yang ada, seperti dalam Valeza (2017: 32 - 39) jika terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam melaksanakan bimbingan belajar kepada anaknya yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

b. Tingkat Ekonomi

c. Ketersediaan Waktu

Adapun Hamalik (2005: 35) kesulitan orang tua dalam mendidik anak ialah "kesempatan waktu karena orang tua harus senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing belajar anaknya, memberikan

arahan dan motivasi agar anak dapat semangat meningkatkan belajarnya.

Berpengaruhnya suatu ekonomi pada orang tua dapat mempengaruhi dalam membimbing pendidikan sang anak, meskipun hal itu tidak berlaku untuk semua orang tua. Para orang tua yang kesulitan terhadap tingkat ekonominya terkadang merasa berat dalam memfasilitasi anak dalam keperluan belajarnya maupun keperluan keperluan yang lain

Sedangkan Hurlock (dalam Cholifah dkk, 2016: 486) menjelaskan jika keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak yang dimana faktor latar belakang tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak dalam pendidikan yang diberikan.

5. Motivasi Belajar

Kompri (2018: 4) menyatakan jika "Bentuk dorongan dari dalam seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan berbagai cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah dirancang adalah bentuk dari motivasi". Seperti yang dikemukakan oleh Afandi (2015: 79) "Suatu kekuatan dalam diri seseorang yang muncul di setiap kegiatan belajar memiliki rasa ketertarikan, semangat dalam belajar, dan aktif merupakan bagian dari motivasi belajar".

Dari pengertian tersebut dapat diartikan jika adanya dorongan yang menjadikan orang untuk mengubah cara berperilaku di hidupnya agar bisa mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan secara tersusun ialah pengertian dari motivasi belajar. Motivasi bisa didapatkan dan dicapai dengan sungguh sungguh dalam belajar, karena sejatinya motivasi dan belajar mempunyai keterkaitan satu sama lain. Sebab, seseorang yang tidak memiliki minat dalam melaksanakan belajarnya maka orang itu tidak akan mungkin mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Namun dengan timbulnya motivasi seseorang berhak mendapatkan keputusan - keputusan positif yang dapat diambil ketika melaksanakan suatu kegiatannya terutama dalam kegiatan belajar.

Menurut Kompri (2018: 227) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu terdiri dari faktor psikologis yang merupakan kecerdasan atau inteligensia anak, minat, bakat, sikap, dan motivasi yang dimilikinya dan juga faktor fisiologis yang merupakan jasmani anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu berdasarkan lingkungan sosial budaya dan lingkungan alamiah, sedangkan instrumental ataupun lingkungan nonsosial yaitu meliputi fasilitas belajar, program, guru, dan juga kurikulum.

terdapat banyak faktor faktor yang menjadi penyebab pengaruhnya semangat anak dalam belajar. Sehingga dengan adanya motivasi belajar pada anak sangat berpengaruh dengan adanya suatu keinginan yang muncul dari luar individu serta keingintahuan yang muncul pada setiap individu itu sendiri. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga tempat anak tinggal, lingkungan sekolah, juga dari dalam diri anak itu sendiri yang mempunyai dan mempengaruhi dalam motivasi belajarnya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak yang pertama ialah dapat menjadikan dirinya sebagai motivator/pendorong yang harus memotivasi anak agar mempunyai keinginan terus belajar demi ketercapaian tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Sardiman (2014: 83) motivasi yang ada pada diri setiap individu itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam melaksanakan tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat pada berbagai macam permasalahan yang dihadapi.
- d. Siswa lebih senang jika mengerjakan tugas secara mandiri.

e. Lebih cepat bosan dengan tugas yang rutin diberikan.

f. Jika meyakini sesuatu akan mempertahankan pendapatnya.

g. Senang mencari soal-soal untuk memecahkan masalah yang diberikan.

h. Tidak mudah untuk menyerah.

METODE PENELITIAN

Berhubungan dengan masalah yang ada diatas, proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, yang berkaitan dengan suatu peristiwa yang ada di masyarakat maupun mengenai fenomena sosial dan dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam subyek yang akan diteliti. Arifin (2014: 140) suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Sukmadinata (dalam Badria, 2018: 23) menyatakan jika dalam menjelaskan suatu gambaran pada peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik secara alami ataupun perbuatan dari manusia itu sendiri, yang lebih memperhatikan tentang karakteristik, kualitas, keterkaitan pada kegiatan itu ditujukan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam menjalankan penelitian peneliti mengambil data melalui data primer dan juga data sekunder. Sugiyono (2013: 308) menyampaikan bahwa “Di lihat dari data sumbernya pengumpulan data dengan menerapkan sumber data primer juga sumber data sekunder”. Adapun data primer yaitu data yang diambil langsung dengan responden seperti observasi wawancara langsung. Sedangkan data sekunder berasal didapatkan melalui hasil catatan yang ada di lapangan, serta dokumentasi penelitian yang bisa dijadikan untuk pelengkap data yang valid.

Tentunya yang menjadi data primer data utama dalam penelitian ini ialah para orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara dan juga

dokumentasi. Sugiyono (2013: 309) yakni proses dikerjakannya dengan *natural setting* (keadaan yang bersifat alami), dengan adanya sumber data primer, serta cara untuk mengumpulkan datanya pada observasi lebih banyak, wawancara yang terstruktur, berarti dan juga adanya bukti dokumentasi.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Desa Wonorejo Jepara dengan 12 orang tua dan 12 anak sekolah dasar di Desa Wonorejo Jepara yang dilaksanakan mulai 5 Mei 2021 sampai 15 Juni 2021 hal itu karena peneliti membutuhkan waktu untuk menggali data yang valid dan akurat serta ditelaah sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara

a. Orang tua sebagai pendidik

Selain menjadi ayah dan ibu orang tua dapat berperan sebagai guru yang ketika ada di rumah ataupun menjadi pendidik untuk anaknya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggal. Sebagai pendidik peran orang tua yang perlu dilakukan ialah dapat mengajarkan anak dan mendidik anak ketika anak baru memasuki usia lahir hingga anak menuju fase beranjak dewasa. Para orang tua di desa wonorejo sebagai pendidik sudah faham dan melakukan perannya sebagai pendidik dengan baik, meskipun diantaranya terdapat beberapa para orang tua saat mengajarkan anak tentang pengetahuan hanya menyerahkan pada guru/sekolah. Mengajarkan sikap baik yang lebih banyak diajarkan orang tua untuk anak-anaknya ketika berada dirumah, meskipun orang tua tidak mengajarkan secara langsung kepada anak akan tetapi orang tua telah berusaha untuk memberikan contoh yang terbaik agar anak dapat mencontoh hal-hal yang baik dari orang tuanya.

Sebagai pendidik orang tua disini telah dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil wawancara dengan berbagai para orang tua yaitu para orang tua mendidik anak dari

pengetahuan yang anak dapatkan dari sekolahan kemudian diajarkannya kembali pada anak, para orang tua mengajari sikap sopan santun yang baik pada kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh hal baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Itu memang dikarenakan orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik karena anak lebih menghabiskan banyak waktu ketika berada dirumah sehingga orang tua dapat berperan lebih dalam memberikan panutan contoh contoh baik dan anak dapat menirunya. Seperti halnya suatu pendidikan tak terlepas dari lingkungan tempat ia tinggal, yang merupakan suatu hal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sang anak.

b. Orang tua sebagai pendorong

Adapun peran orang tua sebagai pendorong atau motivator dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam menjalankan kemauan yang ingin dicapai. Apalagi ketika anak sedang belajar perlu adanya dorongan motivasi yang timbul dari dirinya ataupun yang timbul dari luar dirinya agar senantiasa mempunyai kemauan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar dengan sungguh sungguh. Timbulnya sebuah motivasi tidak hanya berupa dorongan nasihat nasihat motivasi akan tetapi dapat juga dengan memberi senyum, hadiah, maupun hukuman yang ringan terhadap anak.

Yang perlu orang tua lakukan dalam memberikan dorongan semangat belajar pada anak di desa Wonorejo yaitu dengan cara jika orang tua memotivasi belajar anaknya berbeda beda dan masih kurang dalam berperan sebagai pendorong belajar sang anak dikarenakan orang tua tidak selalu memberikan dorongan motivasi pada anak dan hanya disaat saat tertentu saja. Yang dilakukan orang tua di Desa Wonorejo dalam memberikan dorongan pada anak yaitu ada yang memberikan hadiah untuk anaknya, pujian dan ada juga yang hanya memberikan nasihat nasihat kepada anaknya hanya disaat tertentu dan muncul ketika anak mendapat

nilai bagus maupun ketika anak sedang melakukan kesalahan saat belajar

Begitupun juga itu termasuk cara cara para orang tua agar anaknya tetap semangat untuk apa yang diinginkannya. Karena ketika anak belajar dirumah atau sekolahan perlunya orang tua dalam memberikan dorongan motivasi kepada anak, orang tua berperan memberikan semangat belajar untuk merangsang anak agar mengembangkan daya ciptanya.

c. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator tidak hanya memberikan kebutuhan sandang dan pangan anak anaknya. Akan tetapi juga memenuhi kebutuhan sekolah anak seperti buku buku , pensil, tas, sepatu, meja belajar, penerangan, dan lain sebagainya yang perlu disediakan oleh para orang tua untuk menunjang proses belajarnya.

Sebagai orang tua sudah seharusnya untuk memenuhi kebutuhan belajar anaknya dengan memberikan kebutuhan belajar yang memadai. Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak terdapat bebera orang tua yang masih kurang dalam memberikan kebutuhan kebutuhan belajar anak yang dikarenakan faktor ekonomi yang menjadikan itu sebagai kesulitan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Kurangnya tempat belajar yang nyaman untuk anak seperti meja dan pencahayaan yang kurang memadai ketika anak belajar, penunjang belajar yang kurang lengkap seperti buku buku yang lainnya, kuota internet untuk membantu anak saat belajar daring. Tentunya juga berbeda dengan orang tua yang dapat memenuhi dan memberikan kebutuhan untuk belajar sang anak. Dengan begitu secara tidak langsung orang tua yang memberikan kelengkapan belajar yang dibutuhkan anak maka orang tua telah memberikan sebuah dorongan motivasi terhadap anaknya agar dapat belajar dengan giat.

d. Orang tua sebagai pembimbing

Yang dimaksud dengan peran orang tua sebagai pembimbing disini yaitu orang tua mempunyai waktu bersama sang anak dan memberikan kepada anak sebuah bantuan saat sedang mengalami kesulitan belajarnya. Peran orang tua sebagai pembimbing di Desa Wonorejo masih kurang maksimal dikarenakan orang tua yang tidak memiliki banyak waktu dalam menemani anak belajar maupun menemani anak dalam kesehariannya karena kesibukan orang tua yang bekerja seharian. Sehingga masih minim dalam mengontrol keseharian sang anak. Serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua yang tidak berpendidikan tinggi. Dengan cara orang tua yang memberikan perhatian terhadap anaknya tentunya dapat mempengaruhi dalam menumbuhkan keinginan belajar anak, adapun perhatian yang diberikan bisa seperti orang tua ikut serta mendampingi anaknya ketika sedang belajar dan juga membimbing anak yang sedang merasa kesulitan saat belajar. Adapun sebagai seorang pembimbing juga bisa diartikan jika memang orang tua kurang mempunyai waktu dengan anak saat belajar dikarenakan dikesehariannya kesibukan orang tua yang berbeda beda, yang dilakukan orang tua hanya membantu anak ketika ada kesulitan belajar dan ketika ada pr dari sekolah dan tidak selalu ikut serta mengawasi anak saat belajar setiap harinya.

Adapun secara menyeluruh peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar di Desa Wonorejo Jepara dapat dikatakan belum maksimal dan mempunyai pengaruh terhadap motivasi yang diberikan kepada anak dikarenakan motivasi belajar anak masih kurang, kurangnya perhatian pada anak dikarenakan waktu yang dimiliki orang tua, serta motivasi yang diberikan orang tua hanya dalam bentuk kata-kata, nasihat, dan juga pembiayaan yang tidak diberikan kepada anak sepenuhnya. Akan tetapi para orang tua telah berusaha berperan untuk memberikan yang terbaik untuk anak anaknya. Karena

orang tua yang berperan dalam berhasilnya mendidik anak ialah dengan memotivasi juga memberikan perhatian dan serta kasih sayang ketika anak sedang melakukan kegiatan belajar dirumah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesulitan Orang Tua dalam Membimbing Anak

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua ternyata juga mempunyai pengaruh dalam membimbing kegiatan proses belajar anak yang ada di desa Wonorejo Jepara. Hal itu menjadikan kesulitan tersendiri bagi para orang tua yang tidak mempunyai ilmu yang luas maupun pendidikan tinggi. Beberapa keterangan wawancara dengan berbagai orang tua jika orang tua tidak bisa selalu mengajari anaknya dikarenakan latar belakang pendidikan yang para orang tua anggap itu sangat berpengaruh dalam membantu anak belajar saat dirumah. Serta terdapat beberapa orang tua yang memilih untuk mengikutkan anak Bimbel atau Les agar dapat membantu mengatasi masalah belajar anak yang orang tua tidak bisa bantu menyelesaikan. Para orang tua mengakui jika ketika mengajari anak belajar terdapat kesulitan, dikarenakan pengetahuan yang dimiliki terbatas dalam memahami materi yang anak dapatkan dari sekolahnya semakin susah dan orang tua hanya melakukan sebisanya dalam mengajari anak belajar. Hal itu disebabkan tidak semua orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi maupun rendah mudah mengajari anak ketika mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Adapun kesulitan yang dihadapi orang tua dalam mengajari anak ketika belajar yaitu kurangnya anak dalam memahami maupun menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan orang tua juga ikut kembali mempelajari materi materi belajar anak di sekolah agar dapat membantu memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang sedang anak alami.

b. Tingkat ekonomi

Tingkat ekonomi mempunyai pengaruh dalam proses membimbing anak saat belajar, meskipun tidak berpengaruh untuk semua orang tua. Adapun tingkat ekonomi orang tua di desa Wonorejo yaitu berbeda beda terlebih dalam memberikan fasilitas kebutuhan belajar untuk anak. Orang tua yang mempunyai tingkat ekonomi mapan dapat memberikan kebutuhan yang menunjang belajar anak, berbeda dengan orang tua yang mempunyai keterbatasan dalam ekonominya yang kesulitan dalam memberikan sarana yang biasanya diperlukan untuk anak cukup mahal dan tidak bisa terjangkau oleh para orang tua. Sebagian dari beberapa orang tua hanya memberikan anak peralatan peralatan belajar tas, sepatu, buku tulis, alat tulis, dan untuk kebutuhan lain yang menunjang belajarnya sudah cukup baik. Dikarenakan orang tua juga membagi hasil dari kerjanya dengan kebutuhan kebutuhan rumah yang lainnya. Yang disediakan orang tua hanya buku buku belajar dari sekolah, tempat belajar seadanya yang penting bisa buat anak belajar dan nyaman, paket internet yang tidak selalu orang tua punya disaat keadaan belajar daring seperti ini, hal itu menjadikan kesulitan tersendiri dalam memberikan anak fasilitas belajar yang dikarenakan faktor ekonomi orang tua yang berbeda beda.

c. Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu yang dimiliki orang tua dalam membimbing anak di Desa Wonorejo dapat dikatakan masih kurang maksimal dikarenakan orang tua yang tidak mempunyai banyak waktu dalam menemani anak belajar maupun menemani anak dalam kesehariannya, karena kesibukan orangtua yang bekerja seharian sehingga tidak dapat untuk selalu menemani atau mendampingi anak dalam belajarnya. Waktu yang diberikan orang tua seperti mengajari anak dalam kesulitan anak belajar ketika mendapatkan pr dari sekolah dan juga mengawasi anak ketika belajar meskipun tidak setiap hari dilakukan.

Hal itu dikarenakan orang tua yang bekerja tidak mempunyai waktu yang banyak dalam menemani anak. Orang tua yang lelah bekerja seharian hanya mempunyai waktu dalam mendampingi anak belajar di malam hari dan hal itu membuat anak menjadi kurang waktu bersama orang tua dan kurang terkontrol belajarnya.

Dari hasil wawancara dan observasi peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yang ada di atas, hal itu juga diperkuat dari wawancara bersama anak yang hasilnya juga sama dengan apa yang dilakukan orang tua dalam membuat anaknya menjadi termotivasi dalam belajar. Terdapat anak yang motivasinya tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun secara menyeluruh faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orang tua dalam membimbing anak sekolah dasar di Desa Wonorejo Jepara dapat dikatakan benar adanya dikarenakan dalam membimbing anak waktu yang orang tua berikan kepada anaknya masih kurang, orang tua mempunyai kesulitan tersendiri dalam mengajari anak disebabkan latar belakang pendidikan orang tua yang tidak dapat membantu kesulitan belajar anak, dan juga kebutuhan anak yang semakin banyak tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak yang terkendala oleh faktor tingkat ekonomi.

Dikatakan motivasi tinggi apabila anak itu mempunyai keingintahuan yang besar dan bersungguh-sungguh, jika rasa ingin tau anak hanya biasa-biasa saja bisa dikatakan anak itu mempunyai motivasi yang sedang, berbeda dengan anak yang motivasinya rendah lebih cenderung malas dalam melakukan kegiatan dan tidak peduli. Hal itu dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal dan bagaimana cara orang tua dalam melakukan perannya sebagai orang tua yang berjalan secara maksimal atau kurang maksimal untuk anaknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar di desa Wonorejo Jepara ialah termasuk kategori cukup maksimal meskipun terdapat kesulitan yang orang tua alami dalam memotivasi belajar anak. Maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing para orang tua di desa Wonorejo Jepara telah mengerti perannya akan tetapi belum dilaksanakan dengan baik. karena masih terdapat kurangnya motivasi pada anak, perhatian dan waktu yang dimiliki orang tua masih terbatas serta orang tua memberikan motivasi pada anak hanya dengan pemberian nasihat serta dalam bentuk pembiayaan.
2. Terdapat faktor kesulitan para orang tua di desa Wonorejo Jepara yang merasa kesulitan dalam membimbing anaknya dikarenakan dalam membimbing anak orang tua memberikan waktunya kepada anak masih kurang, latar belakang pendidikan orang tua menjadi kesulitan tersendiri sehingga tidak dapat membantu secara maksimal kesulitan belajar yang anak alami saat belajar, dan tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak yang semakin banyak yang terkendala oleh faktor tingkat ekonomi.

Sehingga dari permasalahan di atas dapat diketahui jika terdapat beberapa anak yang kurang termotivasi dari kurangnya peran orang tua yang tidak dilaksanakan sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, Sri, 2012, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada MediaGroup.
- [2] Afandi, Rifki, 2015, Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, vol 1 (1), hal 77 - 79.

- [3] Rumbewas, Selfia S dkk, 2018, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal EduMatSains*, vol 2 (2), hal 201-212.
- [4] Soekamto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Indah Pratiwi. 2010. Perilaku Prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi* . vol 1, no 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- [6] Hadi, Abdul. 2016. Nilai nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Jurnal An-Nisa*, 11 (2), 101-121.
- [7] Fitroturrohman, Melida dkk. 2019. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *Journal of Primary and Children's Education*, 2 (2), 27.
- [8] Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- [10] Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Hamalik, Oemar, 2007, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [12] Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Badria, lailatul Irani dkk. 2018. Pengaruh Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Ipa*, 8 (1), 20-25.
- [14] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Cholifah dkk. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sanawetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 486-491.